

Efektivitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak yang Mengalami Demam di Praktek Mandiri Bidan Vera Anjarina Karawang

Siti Anwariyah¹, Hainun Nisa², Tetty Rina Aritonang³

Ilmu kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Medistra Indonesia

sitianwariyah97@gmail.com, hainunnisa78@gmail.com, tetty.rina.2109@gmail.com

Abstract

In Indonesia, as many as 465 (91.0%) of 511 mothers with hyperthermia have a touch to assess hyperthermia in their children, while the remaining 23.1 use a thermometer. Research Objectives: This study aims to analyze the effectiveness of warm water compresses on decreasing body temperature in children who have fever at the Independent Midwife Practice Vera Anjarina Karawang 2023 Research Method: this research is quantitative with experimental research methods using one group pre-post test design. The number of samples used in this study were 30 respondents Results: The results of this study indicate that warm water compresses are effective in reducing body temperature (p-value <0.05). So it can be concluded that there is a difference in body temperature after giving warm water compresses to children. Conclusion: Based on 30 respondents who were given warm water compresses, it can be seen from the results of the independent t-test that the average decrease in body temperature was 0.94oC.

Keywords: Effectiveness, Compress, Warm Water, Temperature, Children.

Abstrak

Di Indonesia penderita hipertermi sebanyak 465 (91.0%) dari 511 ibu yang memiliki perabaan untuk menilai hipertermi pada anak mereka sedangkan sisanya 23,1 saja menggunakan. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam di Praktek Mandiri Bidan Vera Anjarina Karawang 2023 Metode Penelitian: penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *eksperimental* menggunakan one group pra-post test design. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden. Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompres air hangat efektif menurunkan suhu tubuh (p-value < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan suhu tubuh setelah pemberian kompres air hangat pada anak. Kesimpulan: Berdasarkan 30 responden yang diberikan kompres air hangat, dilihat dari hasil uji independent t-test rata-rata penurunan suhu tubuh sebesar 0,94°C.

Kata Kunci : Efektivitas, Kompres, Air Hangat, Suhu, Anak.

© 2025 Jurnal Pustaka Medika

1. Pendahuluan

Demam merupakan salah satu tanda tidak normal yang terjadi pada tubuh, dimana otak memberikan sinyal peningkatan suhu 37,5°C [1]. Suhu diatas

normal jika pengukuran suhu pada bagian rektal menunjukkan angka >38o C (100,4 oF) atau suhu oral dengan nilai >37,8 °C atau suhu aksila menunjukkan angka >37,2 C. Demam pada bayi usia < 3 bulan

apabila suhu rektal menunjukkan $> 38^{\circ}\text{C}$ dan usia > 3 bulan jika suhu aksila dan oral menunjukkan perubahan $> 38,3^{\circ}\text{C}$ (Cahyaningrum & Putri 2017 dalam [2])

Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda dibanding dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti hipertermia, kejang demam, dan penurunan kesadaran (Maharani, 2014 dalam Wahyuningsih, Dwi & Noerma Shovie, 2019).

Demam pada anak menimbulkan ketakutan sendiri pada orangtua yang seringkali menyebabkan orangtua memberikan antipiretik tanpa mengukur suhu anak terlebih dahulu. Demam pada anak dapat mengubah pola aktivitas, pola tidur, perilaku, dan juga dapat menyebabkan penurunan nafsu makan. Oleh sebab itu, fokus utama dari mengobati demam pada anak sebenarnya adalah untuk membuat anak lebih nyaman dan memperbaiki kualitas hidup anak selama fase akut penyakit masih berlangsung atau selama faktor penyebab demam belum teratasi.

Kejadian demam seringkali meningkatkan angka keasakitan dan angka kematian pada Balita. Angka Kematian balita dalam 3 tahun terakhir Di Kabupaten Semarang menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Namun demikian angka kematian balita ini masih disebabkan oleh penyakit infeksi. Di RSU Ungaran penyakit infeksi yang dijumpai antara lain Meningitis, Diare, ISPA/ Penumonia (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2019).

Demam dapat menyebabkan hipertermi. Hipertermi merupakan peningkatan suhu tubuh diatas normal, diatas $37,7^{\circ}\text{C}$. Hipertermia adalah peningkatan suhu inti tubuh manusia yang biasanya terjadi karena infeksi, kondisi dimana otak mematok suhu di atas setting normal yaitu di atas 38°C . Namun demikian, panas yang sesungguhnya adalah bila suhu $> 38,5^{\circ}\text{C}$ [3].

Badan kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya (Setyowati, 2013 dalam Novikasari, 2019). Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita hipertermi (Alves & Almeida, 2013 dalam Rizka. dkk, 2019).

Di Indonesia penderita hipertermi sebanyak 465 (91.0%) dari 511 ibu yang memiliki perabaan untuk menilai hipertermi pada anak mereka sedangkan

sisanya 23,1 saja menggunakan thermometer (Setyowati, 2013 dalam Aryanti, dkk, 2016 dalam Lindesi Yanti, Salmiah 2020).

Di Asia, balita yang mengalami demam sekitar 10-15% yang berhubungan dengan gejala-gejala atau tanda dari suatu penyakit (Graneto, 2010). Kejadian ini terjadi pada rentang usia 1 bulan sampai 5 tahun, dan insiden kejadian Demam paling banyak terjadi pada usia 14-18 bulan. Di Indonesia sendiri, dilaporkan angka kejadian hipertermia pada tahun 2012- 2013 3-4% dari anak yang berusia 6 bulan – 5 tahun (Wibisono, 2015). Demam sangat berhubungan dengan usia, hampir tidak pernah ditemukan sebelum usia 6 bulan dan setelah 6 tahun (Hull, 2019). Berdasarkan data statistik Riset Dasar Kesehatan Indonesia, penyakit dengan tanda gejala demam yaitu; Infeksi Saluran Pernapas (17,7%) dan Pneumonia (5,5%) .

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2013 kasus demam diseluruh dunia yang kematiannya tiap tahunnya mencapai 16-33 juta dengan 500- 600 ribu jumlah anak di dunia. Hasil dari Survei Demografi dan Kesehatan Nasional (SDKN) di tahun 2019 tentang angka kematian bayi di Indonesia yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup dan kematian balita 32 per 1000 kelahiran hidup.

Hasil dari survei Demografi dan Kesehatan Nasional (SDKN) pada tahun 2019 mengenai angka kematian bayi di Indonesia yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup dan kematian balita 32 per 1000 kelahiran hidup (Purba & Sianturi, 2014).

Apabila demam tidak segera diatasi bisa terjadi kejang pada anak dan membahayakan keselamatan anak, kejang yang berlangsung lebih dari 15 menit. (Purba & Sianturi, 2014) Kejang demam merupakan gangguan yang timbul akibat peningkatan suhu tubuh yang abnormal (suhu $> 38^{\circ}\text{C}$). Kejang demam sering dikaitkan dengan epilepsi dan risiko keterbelakangan mental pada anak. Sampai saat ini, penyebab anak mengalami kejang demam belum bisa diketahui dengan pasti. Sebagian besar kasus kejang demam berkaitan dengan demam tinggi yang terjadi karena infeksi telinga, cacar air, tonsilitis, atau infeksi virus flu. Pada beberapa kasus, kejang demam juga bisa terjadi setelah anak diimunisasi (Makarim, 2019).

Penanganan terhadap kejang demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, dan non farmakologis. Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat antipiretik. Sedangkan tindakan non farmakologi antara lain memberikan minuman yang banyak, ditempatkan dalam ruangan bersuhu normal, menggunakan pakaian yang tidak tebal, dan memberikan kompres hangat [4]

Menurut Data UNICEF terdapat 12 juta anak meninggal setiap tahun karena demam. Demam pada anak menjadi kasus yang termasuk tinggi di Dunia. Insiden penyakit demam sebanyak 22 juta/tahun di Dunia dan menyebabkan 216.000-600.000 kasus kematian. Adapun jumlah prevalensi di Asia Selatan menduduki tingkat pertama dalam jumlah demam pada usia 5-15 tahun sebesar 400-500/100.000 penduduk. Untuk di Negara Indonesia kasus demam meningkat menjadi 46.142 kasus dan menjadi penyakit nomor 10 terbesar di Indonesia (Wulanningrum dkk, 2021).

Demam memberikan dua dampak terhadap tubuh yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif demam yaitu adanya pertambahan jumlah leukosit (sel darah putih), meningkatkan fungsi interferon serta membantu leukosit memerangi mikroorganisme. Sedangkan dampak negatif dari demam yang dapat membahayakan anak antara lain dehidrasi, nafsu makan anak berkurang, lemas, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis dan kejang demam. Oleh sebab itu, demam harus ditangani agar dampak negatif dapat diminimalisir dan tidak terjadi komplikasi. Penanganan demam dapat dibagi menjadi dua cara yaitu dengan cara non-farmakologi dan farmakologi. Penanganan demam secara non farmakologi salah satunya yaitu dengan kompres air hangat (de Bont, 2015 dalam Suganda dkk 2022).

Penggunaan kompres hangat dilakukan selama 10-15 menit dengan temperature air 30-32°C, akan membantu menurunkan panas dengan cara panas keluar lewat pori-pori kulit melalui proses penguapan. Pemberian kompres hangat pada aksila (ketiak) lebih efektif karena pada daerah tersebut banyak terdapat pembuluh darah besar dan banyak terdapat kelenjar keringat apokrin yang mempunyai banyak vaskuler sehingga akan memperluas daerah yang mengalami vasodilatasi yang akan memungkinkan percepatan perpindahan panas dari dalam tubuh ke kulit hingga delapan kali lipat lebih banyak. Penggunaan kompres hangat dapat dilakukan di daerah lipatan-lipatan tubuh (seperti lipatan ketiak (aksila), lipatan paha, dll), karena di lipatan-lipatan tubuh biasanya terdapat pembuluh darah yang cukup besar sehingga mempercepat vasodilatasi dan proses evaporasi panas tubuh (Pratiwi, 2018).

Pemakaian kompres hangat efektif untuk mengatasi demam memicu vasodilatasi yang dapat meningkatkan pengeluaran suhu tubuh. Pemakaian kompres hangat dianjurkan untuk membantu menurunkan temperatur tubuh. Ada pengaruh kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh 0,97°C setelah mendapat perlakuan kompres hangat selama 10 menit. Penelitian menunjukkan bahwa rerata suhu tubuh pasien sebelum dilakukan tindakan kompres hangat sebesar 38,9°C dan sesudah

dilakukan intervensi rerata suhu tubuh pasien adalah 37,9°C [5].

Kompres hangat dapat diberikan melalui handuk yang telah direndam dalam air hangat, botol yang berisi air hangat atau bantal hangat yang khusus dirancang untuk mengompres di bagian aksila. Suhu yang digunakan untuk mengompres harus diperhatikan agar tidak terlalu panas. Suhu yang disarankan untuk kompres hangat adalah sekitar 40-45°C (Pujiarto, 2018).

Data dari beberapa jurnal yang peneliti gunakan sebagai pembanding diperoleh dari jurnal (Wowor et al., 2017 dalam Vione dkk 2022) yang menyatakan bahwa kompres air hangat efektif menurunkan suhu badan. Demikian juga dengan penelitian [1] yang menyatakan bahwa kompres air hangat efektif menurunkan demam pada anak. Penurunan demam terjadi pada hari ke tiga sesuai target yang diharapkan. Melalui data observasi pendahuluan peneliti didapatkan di rumah sakit, data pasien anak yang dirawat tahun 2019 berjumlah 877 kasus dengan 841 pasien merupakan anak usia pra sekolah [3].

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Praktek Mandiri Bidan Vera Anjarina Karawang 2023 beberapa alasan yang disampaikan dari orang tua anak mengenai kurangnya pengetahuan orang tua terhadap penanganan demam pada anak sehingga peneliti menyarankan memberikan metode kompres air hangat. Hasil wawancara juga didapati dari 30 ibu, hanya 10 orang tidak mengetahui tentang memberikan kompres air hangat dapat menurunkan demam pada anak. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian bagaimana Efektivitas Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Demam Di Praktek Mandiri Bidan Vera Anjarina Karawang 2023

2. Metode Penelitian

Jenis dan rancangan pada penelitian ini adalah *Kuantitatif*. Penelitian kuantitatif juga merupakan penelitian yang bisa diartikan penelitian nilai bebas (*value free*). Dengan kata lain penelitian ini disebut penerapan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas ini diperoleh melalui adanya penggunaan instrument yang sudah di uji validitas dan realibitasnya.

Penelitian ini menggunakan “metode penelitian eksperimental” Penelitian eksperimen atau percobaan (*Eksperimental research*) merupakan suatu penelitian yang melakukan kegiatan percobaan (*eksperiment*). Prosedur ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh perubahan suatu variabel terhadap Variabel lainnya.

Rancangan eksperimen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Eksperiment semu* atau *quarsi experiment designs*. dengan rancangan *one grup pretest- posttest*. Rancangan ini juga tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling

dilakukan preteset sebelum diberikan perlakuan dan akan di berikan posttest setelah diberikan perlakuan (Notoadmodjo 2018). Bantuk Rancangan ini yaitu sebagai berikut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Efektivitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Demam Di Praktek Mandiri Bidan Vera Anjarina Karawang Tahun 2023

Tabel 1 Karakteristik Berdasarkan Diagnosa Atau Penyebab Demam

Penyebab atau Diagnosa Demam	Frekuensi	Presentase
Batuk & Pilek	17	56,7
Diare	7	23,3
Infeksi Virus	6	20
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5.1 dari data pasien berdasarkan penyebab atau diagnosa demam menunjukkan bahwa sebagian besar responden terdiagnosa batuk dan pilek yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) responden. Pada responden yang mengalami demam terdiagnosa diare sebanyak 7 (23,3%) responden dan yang mengalami demam terdiagnosa infeksi virus berjumlah 6 (20%) responden.

3.2 Perbedaan Suhu Tubuh Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Kompres Air Hangat

Tabel 2 Perbedaan Suhu Tubuh Sevelum Dan Sesudah Dilakukan Kompres Air Hangat

intervensi	Mean	SD	Selisih Rerata Pre-Post
Suhu tubuh sebelum kompres air hangat	38,33	0,35	0,94
Suhu tubuh sesudah kompres air hangat	37,39	0,28	0,94

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres air hangat yaitu 38,33 (SD 0,35), sedangkan rata-rata suhu tubuh setelah diberikan kompres air hangat yaitu 37,39 (SD 0,28), dimana nilai selisi rata-rata penurunan suhu tubuh antara Pre-test dan Post-test yaitu 0,94. maka dapat disimpulkan ada perbedaan penurunan suhu tubuh setelah pemberian kompres air hangat pada anak.

3.3 Uji Normalitas Komolgrov Smirnov Test

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data penelitian sehingga dapat ditentukan uji statistik

yang digunakan. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov Test. Data berdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} > \alpha = 5\%$ (0,05).

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Komolgrov Smirnov Test

Variabel	N	CI	SD	p-value
Pre test	30	38.2607	0.858	0,200
Post test	30	37.3574	0.858	0,063

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas efektivitas kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada praktek mandiri bidan Vera Anjarina di Karawang sebelum dan sesudah melakukan kompres air hangat menghasilkan nilai $p\text{-value}$ lebih dari nilai α ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4 Perbedaan Suhu Tubuh Sebelum & Sesudah Pemberian Kompres Air Hangat

Variabel	Mean	SD	t	Sig.(2-tailed)
Pre&Post Kompres Air Hangat	1.567	0.858	9.997	0.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji *paired sample t test* untuk melihat perbedaan efektivitas sebelum dan sesudah pemberian kompres air hangat terhadap penurunan suhu pada anak yang mengalami demam di Praktek Bidan Vera Anjarina Kerawang dan didapat hasil dengan nilai $P = 0.000$.

3.4 Karakteristik Anak Yang Mengalami Demam

Karakteristik responden berdasarkan data diatas tentang penyebab atau diagnosa demam pada penelitian ini sebagian besar mengalami atau terdiagnosa batuk dan pilek yaitu sebanyak 17 responden (56,7%), lalu sebagiannya lagi yang mengalami demam dan terdiagnosa diare berjumlah 7 responden (23,3%) dan sebagian kecilnya lagi mengalami demam dan terdiagnosa infeksi virus berjumlah 6 responden (20%). Demam adalah keadaan ketika suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal. Demam merupakan kondisi terjadinya kenaikan suhu tubuh hingga $> 37,5^{\circ}\text{C}$. Demam dapat disebabkan oleh gangguan otak atau akibat bahan toksin yang mempengaruhi pusat pengaturan tubuh. Penyebab utama demam adalah penyakit infeksi seperti infeksi virus, bakteri, riketsia, klamidia dan parasit (Anggraeni et al., 2022).

3.5 Efektivitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Demam

Berdasarkan hasil penelitian uji *Paired T-Test*, menunjukkan bahwa pengukuran awal kompres air hangat (*Pre-test*) nilainya yaitu $38,33^{\circ}\text{C}$, dan pada saat pengukuran akhir (*Post-test*) yaitu $37,39^{\circ}\text{C}$ dan

nilai selisi rata-rata antara *Pre-test* dan *Post-test* yaitu 0,94°C, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak. Keefektifitasan kompres air hangat pada hasil penelitian ini didukung dari peneliti yang dilakukan Wulandari dan Nuriman (2022) efektivitas penurunan suhu tubuh menggunakan kompres air hangat pada anak demam dinilai sangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan typhoid, dimana penurunan suhu tubuh sebelum dilakukan penerapan kompres hangat berkisar antara 37,8 °C – 39 °C. Rata - rata suhu tubuh sesudah dilakukan penerapan kompres hangat berkisar antara 36°C – 37,27°C.

Begitu juga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompres air hangat sangat efektif dalam menurunkan suhu tubuh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai selisih penurunan suhu tubuh sebesar 0,94 °C. Kompres air hangat yaitu untuk membantu melebarkan pembuluh darah dan membuka pori-pori kulit sehingga pelepasan panas menjadi optimal dan lebih cepat. Suatu prosedur menggunakan kain handuk yang telah di celupkan pada air hangat yang ditempelkan pada bagian tubuh yang tertentu. Pemberian kompres hangat memberikan sinyal ke hipotalamus menyebabkan terjadinya vasodilatasi.

Hal ini menyebabkan pembungan/ kehilangan energi/ panas melalui kulit meningkat (berkeringat), dihiraukan akan terjadi penurunan suhu tubuh sehingga mencapai keadaan normal kembali. Adapun manfaat kompres hangat adalah dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh (Irda, 2010 dalam Andira 2019). Kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh anak demam karena tubuh dapat melepaskan panas melalui empat cara yaitu radiasi, konduksi, konveksi dan evaporasi. Secara umum tubuh akan melepaskan panas melalui proses konduksi yaitu perpindahan panas akibat paparan langsung kulit dengan benda-benda yang ada disekitar tubuh. Biasanya proses kehilangan panas dengan mekanisme konduksi sangat kecil, sedangkan evaporasi (penguapan air dari kulit) dapat memfasilitasi perpindahan panas tubuh. Setiap satu gram air yang mengalami evaporasi akan menyebabkan kehilangan panas tubuh sebesar 0,58 kilo kalori.

Pada kondisi individu tidak berkeringat, mekanisme evaporasi berlangsung sekitar 450-600 ml. Hal ini menyebabkan kehilangan panas terus menerus dengan kecepatan 12-16 kalori per jam (Sorena et al., 2020). Sistem pengaturan suhu tubuh terdiri atas tiga bagian yaitu reseptor yang terdapat pada kulit dan bagian tubuh lainnya, integrator di dalam hipotalamus, dan efektor system yang mengatur produksi panas dan kehilangan panas. Reseptor sensori yang paling sering banyak terdapat pada kulit. Manfaat dari kompres hangat tidak hanya untuk menurunkan suhu tubuh namun salah satunya juga dapat memberikan

rasa sangat hangat, nyaman dan tenang pada pasien (Asmadi, 2006 dalam Andira 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dede (2015) judul penelitian perbedaan efektifitas kompres hangat basah dan plester kompres terhadap penurunan suhu tubuh anak demam *typhoid* di RSUD dr.H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, dimana penurunan suhu tubuh menggunakan kompres hangat basah yaitu 1,10°C. Sedangkan penurunan suhu tubuh dengan menggunakan plester kompres yaitu sebesar 0,42 hal ini membuktikan bahwa kompres hangat basah efektif dalam menurunkan suhu tubuh. Menurunkan demam dapat dilakukan menggunakan kompres air hangat mempunyai fungsi untuk memperlebar pembuluh darah (vasodilatasi), memberi tambahan nutrisi dan oksigen untuk sel membantu meningkatkan suplai daerah ke area-area tubuh, sehingga dapat menurunkan suhu tubuh.

Pemberian kompres hangat pada daerah pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh. Sinyal hangat yang dibawa oleh darah ini menuju hipotalamus akan merangsang area preoptik mengakibatkan pengeluaran sinyal oleh sistem efektor. Sinyal ini akan menyebabkan terjadinya pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanisme yaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat (Potter & Perry, 2012). Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Windawati dan Alfiyanti (2020), tentang penurunan hipertermia pada pasien kejang demam menggunakan kompres hangat setelah dilakukan kompres hangat pada An. R dan An. D selama 3 hari menunjukkan bahwa suhu tubuh An. R menurun dari 38,3°C menjadi 36,5°C, sedangkan An. D yang semula 37,7°C menjadi 36,4°C. Hal itu menunjukkan tindakan kompres air hangat efektif dalam menurunkan demam pada anak An R dengan penurunan mencapai 1,8°C dan pada anak An D dengan penurunan mencapai 1,3°C.

Selanjutnya penelitian ini sependapat juga dengan penelitian Pangesti (2020) tentang penerapan kompres hangat dalam menurunkan hipertermia pada anak yang mengalami kejang demam sederhana, setelah dilakukan pemberian kompres hangat pada partisipan 1 dan partisipan 2 selama 3 hari menunjukkan bahwa suhu partisipan 1 menurun dari 38,5°C menjadi 36,3°C dan partisipan 2 juga menurun yang semula 38,2°C menjadi 37,0°C. Hal ini menunjukkan kompres air hangat efektif dalam menurunkan hipertermia pada anak yang mengalami kejang demam sederhana. Saat ini yang lazim digunakan untuk membantu menurunkan suhu tubuh anak adalah kompres air hangat. Sebab dengan suhu diluar terasa hangat, maka tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu diluar cukup panas. Dengan demikian tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan pengatur suhu tubuh lagi. Disamping itu, lingkungan

luar yang hangat akan membuat pembuluh darah tepi di kulit melebar atau mengalami vasodilatasi, juga akan membuat pori-pori kulit terbuka sehingga akan mempermudah pengeluaran panas dari tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa kompres air hangat dapat digunakan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam karena sinyal hangat akan menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dan terjadinya pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanisme yaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat. Berdasarkan perbandingan penelitian yang telah tercantum diatas mengalami penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam. Rata-rata sebelum diberikan tindakan kompres hangat suhu tubuh pasien tinggi, namun setelah dilakukan tindakan kompres hangat suhu tubuh pasien menurun. Pada penelitian ini rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres air hangat yaitu 38,33 °C, sedangkan rata-rata suhu tubuh setelah diberikan kompres air hangat yaitu 37,39 °C, dimana nilai selisi rata-rata penurunan suhu tubuh antara Pre-test dan Post-test yaitu 0,94 °C. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Menurut penulis penggunaan kompres hangat bukanlah faktor utama yang dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami demam, dalam penanganannya tetap dibutuhkan pemberian antipiretik dalam dosis yang tepat.

4. Kesimpulan

(1) Karakteristik demam anak di Praktek Mandiri Bidan Vera Anjarina sebagian besar mengalami batuk dan pilek sebanyak 17 (56,7%) responden, sebagiannya lagi mengalami diare yaitu berjumlah 7 (23,3%) responden dan sebagiannya lagi mengalami infeksi virus yaitu berjumlah 6 (20%) responden; (2) Perbedaan rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres air hangat yaitu 38,33 (SD 0,35), sedangkan rata-rata suhu tubuh setelah diberikan kompres air hangat yaitu 37,39 (SD 0,28), dimana nilai selisi rata-rata penurunan suhu tubuh antara Pre-test dan Post-test yaitu 0,94. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan penurunan suhu tubuh setelah pemberian kompres air hangat pada anak; (3) Adanya efektivitas yang signifikan dan positif antara sebelum dan sesudah diberikannya kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh di Praktek Bidan Vera Anjarina Karawang

Daftar Rujukan

- [1] Anisa, K. (2019). EFEKTIFITAS KOMPRES HANGAT UNTUK MENURUNKAN SUHU TUBUH PADA ANAK DENGAN HIPERTERMIA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2). <https://doi.org/10.33485/Jiik-Wk.V5i2.112>
- [2] Rahmawati, I., & Purwanto, D. (2020). EFEKTIFITAS PERBEDAAN KOMPRES HANGAT DAN DINGIN TERHADAP PERUBAHAN SUHU TUBUH PADA ANAK DI RSUD DR. M. YUNUS BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8, 246–255.
- [3] Sumakul, V. D. O., & Lariwu, C. K. (2022). Menurunkan Demam Dengan Kompres Hangat Pada Anak. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1393. <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.2.1393-1398.2022>
- [4] Febrina Ayu Putri, D., Penyami, Y., Hartono, M., Anonim, T., & Studi Keperawatan Pekalongan Poltekkes Kemenkes Semarang, P. (N.D.). STUDI KASUS: ASUHAN KEPERAWATAN HIPERTERMI PADA ANAK DENGAN KEJANG DEMAM. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/Ojs/Index.Php/LIK>
- [5] Rahayu, S. F. (2022). PENERAPAN KOMPRES HANGAT UNTUK MENURUNKAN DEMAM PADA ANAK DENGAN DENGUE HAEMORAGIC FEVER DI RUMAH SAKIT MARTAPURA Application Of Warm Compress To Reduce Fever In Children With Dengue Haemorrhagic Fever At Martapura Hospital. 3(1), 47–53.
- [6] Angkur, M. F. M. (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4287–4296. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i5.2587>
- [7] Ariwibowo, M. R., Ummah, I., Elektro, T., Swadaya, U., Jati, G., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Syekh, I., & Cirebon, N. (N.D.). Systematic Literature Review: Microcontroller As An Iot-Based Body Temperature Measurement Against Covid-19.
- [8] Carlson, Kurnia, B., & Widodo, D. A. (2018). Tatalaksana Terkini Demam Pada Anak. 24(67).
- [9] Dharma, K. K. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan.
- [10] Dr. Arifianto, Sp. A., & Dr. Hariadi, N. I. (2017). Berteman Dengan Demam.
- [11] Elyta, T., Octarina Piko, S., & Oktavia, J. (2023). PEMBERIAN KOMPRES AIR HANGAT TERHADAPPENURUNAN SUHU TUBUH PADA ASUHANKEPERAWATAN DENGAN DEMAM TYPHOID DI RUMAHSAKIT BHAYANGKARA M HASAN PALEMBANGTAHUN 2022. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1, 08–21.
- [12] Febrina Ayu Putri, D., Penyami, Y., Hartono, M., Anonim, T., & Studi Keperawatan Pekalongan Poltekkes Kemenkes Semarang, P. (N.D.). STUDI KASUS: ASUHAN KEPERAWATAN HIPERTERMI PADA ANAK DENGAN KEJANG DEMAM. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/Ojs/Index.Php/LIK>
- [13] Haryani, S., Astuti, A. P., Minardo, J., & Sari, K. (2022). Tepid Sponge Sebagai Upaya Penanganan

- Hipertermi Di TK Islam Nurul Izzah. In Indonesian Journal Of Community Empowerment (IJCE) Fakultas Ilmu Kesehatan (Vol. 4).
- [14] Jariah, Sriningsih, N., & Sari, R. P. (2022). PERBANDINGAN KOMPRES HANGAT DAN KOMPRES DINGIN TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH ANAK DEMAM USIA 1-5 TAHUN. *Jurnal Jikki*, 2(3), 62–69.
- [15] Liaumin Azim, L. O., Sulma, R., & Muhammad Ali, N. F. (2022). Pengaruh Kompres Air Hangat Daerah Aksila Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Anak Hipertermia Diruang Mawar RSUD Kota Kendari. *Jurnal Penelitiansains Dan Kesehatanavicenna*, 1.
- [16] Pariata, I. K., Agung Mediastari, A. A. P., & Putra Suta, I. B. (2022). Manfaat Dadap Serep (Erythrina Sumbubrans) Untuk Mengatasi Demam Pada Anak. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 4(1).
- [17] Purba, M. B. A., & Sianturi, V. (2014). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Balita Di Desa Sihonongan Kecamatan Paranginan Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pannmed*, 17(2).
- [18] Safitri, M. N., Argarini, D., & Widiastuti, S. (2022). Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pengelolaan Demam Pada Anak Balita Di Perum Puri Bukit Depok. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(3), 401–409. <https://doi.org/10.33024/Mahesa.V2i3.6072>
- [19] Suganda, Iskandar, S., Puspita Sari, N., & Sari, M. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN PADA BALITA INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT DENGAN HIPERTERMI MELALUI PEMBERIAN TERAPI TEPID SPONGE. *JURNAL KEPERAWATAN MUHAMMADIYAH BENGKULU*, 10(2), 132–138. <https://doi.org/10.36085/Jkmb.V10i2.3881>
- [20] Wulandari, Y., Nuriman, A., Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung Jl Bakau No, A., & Raya Kec Kedamaian Kota Bandar Lampung, T. (2022). EFEKTIFITAS KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK DENGAN TYPHOID. In *Agustus* (Vol. 4, Issue 2).
- [21] Yanti, L., & Salmah. (2020). PEMBERIAN TERAPIKOMPRES TEPID SPONGE TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK DENGAN DEMAM TIFOID. *Jurnal Kesehatan*, 9.